

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

2.1.1 Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2014:8) dalam arti luas biaya adalah “Pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Menurut Hermanto (2017:22) Pengertian Biaya adalah:

Biaya (cost) adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai pengorbanan atas sumber-sumber untuk mendapatkan sesuatu atas mencapai tujuan tertentu, istilah biaya, kadang-kadang dianggap sinonim dengan harga pokok dan beban dari sesuatu atau tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dinyatakan bahwa biaya merupakan sumber ekonomis guna memperoleh pendapatan berupa barang atau jasa. Barang atau jasa yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi perusahaan.

2.1.2 Klasifikasi Biaya

Pengklasifikasian akuntansi biaya diperlukan untuk memperoleh informasi akuntansi yang mudah dimengerti dan dianalisis oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak intern maupun pihak ekstern, juga yang diperlukan untuk penyajian dan biaya adalah proses pengelompokan biaya dan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen. Penggolongan biaya adalah proses pengelompokan biaya atas keseluruhan unsur-unsur biaya tersebut secara sistematis kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas dengan tujuan menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen dan menjalankan perusahaan khususnya dalam rangka mengambil keputusan.

Menurut Siregar dkk (2016:36-38) pada dasarnya biaya dapat diklasifikasi berdasarkan:

1. Biaya Berdasarkan Ketelusuran
Berdasarkan ketelusuran biaya ke produk, biaya dapat digolongkan

menjadi dua yaitu:

- a. Biaya langsung (*direct cost*)
Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusur ke produk.
 - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)
Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusur ke produk.
2. Biaya Berdasarkan Prilaku
Berdasarkan perilakunya biaya dapat diklasifikasikan menjadi:
 - a. Biaya variabel (*variabel cost*),
Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan tingkat aktivitas.
 - b. Biaya tetap (*fixed cost*),
Adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh tingkat aktivitas dalam kisaran tertentu.
 - c. Biaya campuran (*mixed cost*).
Adalah biaya yang memiliki karakteristik biaya variabel sekaligus biaya tetap.
 3. Biaya Berdasarkan Fungsi
Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga:
 - a. Biaya produksi (*production cost*)
 - b. Biaya pemasaran (*marketing expense*)
 - c. Biaya administrasi dan umum (*general and administrative expense*)
 - d. Biaya berdasarkan elemen biaya produksi
 Berdasarkan fungsi produksi, biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:
 - a. Biaya bahan baku (*raw material cost*)
 - b. Biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung (*direct labour cost*)
 - c. Biaya overhead pabrik (*manufacture overhead cost*), semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Kemudian menurut Mulyadi (2016:13-16) klasifikasi biaya dapat digolongkan menjadi lima golongan, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Objek Pengeluaran
Berdasarkan cara ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya, misal nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”
2. Menurut Fungsi Pokok Dalam Perusahaan
Biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:
 - a. Biaya Produksi
Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Menurut obyek pengeluarannya biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

- b. Biaya Pemasaran
Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - c. Biaya Administrasi dan Umum
Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Menurut Hubungannya dengan Sesuatu yang Dibiayai
Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan produk, biaya produksi dibagi menjadi 2: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Dalam hubungannya dengan departemen dibagi menjadi 2 golongan: biaya langsung departemen dan biaya tidak langsung departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat digolongkan menjadi 2 golongan:
- a. Biaya Langsung (*Direct Cost*)
Adalah biaya yang terjadi yang penyebabnya satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)
Adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi tidak langsung disebut biaya *overhead* pabrik. Biaya tidak langsung departemen adalah biaya yang terjadi di suatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.
4. Menurut Perilaku Biaya dan Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan:
- a. Biaya Variabel
Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - b. Biaya Semivariabel
Adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - c. Biaya *Semifixed*
Adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume tertentu yang berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d. Biaya Tetap
Adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.
5. Atas dasar Jangka Waktu Manfaatnya
Atas dasar Jangka Waktu Manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi 2:
- a. Pengeluaran Modal (*capital expenditures*)
Adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender)
 - b. Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditures*)
Adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi biaya ditujukan untuk mempermudah manajemen dalam melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya produksi. Pengklasifikasian biaya ini juga memberikan informasi biaya yang berguna untuk menentukan baik harga pokok produksi maupun harga pokok penjualan suatu produk.

2.2 Biaya Dalam Pembuatan Keputusan

Menurut Siregar (2013:55-58) menyatakan bahwa biaya-biaya yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, yaitu:

1. Biaya Relevan dan Pendapatan Relevan
Biaya relevan (*relevant cost*) adalah biaya masa depan yang berbeda antara satu alternatif lainnya. Kriteria biaya relevan yaitu:
 - a. Biaya masa depan. Biaya masa depan berarti biaya tersebut belum terjadi
 - b. Biaya berbeda antar alternatif. Biaya yang berbeda antar alternatif berarti bahwa suatu elemen biaya tertentu tidak memiliki jumlah yang sama antara satu alternatif dengan alternatif lainnya. Biaya berbeda ini antar alternatif disebut juga biaya diferensial.
2. Biaya Diferensial dan Pendapatan Diferensial
Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda antar-alternatif keputusan. Biaya diferensial dapat berupa kenaikan atau penurunan biaya. Pendapatan diferensial adalah pendapatan yang berbeda antar-alternatif keputusan. Pendapatan diferensial dapat berupa kenaikan atau penurunan pendapatan.
3. Biaya Kesempatan
Biaya kesempatan (*opportunity cost*) adalah manfaat yang dikorbankan saat satu alternatif keputusan dipilih dan mengabaikan alternatif lain.
4. Biaya Terbenam
Biaya terbenam (*sunk cost*) adalah biaya yang sudah terjadi dan keputusan masa depan tidak lagi dapat mengubah biaya tersebut.

2.3 Biaya Diferensial dan Tidak Diferensial

2.3.1 Pengertian Biaya Diferensial

Biaya diferensial merupakan salah satu klasifikasi biaya untuk pengambilan keputusan. Biaya diferensial dapat berupa biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya akan berubah-ubah sejalan dengan perubahan tingkat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan

sedangkan, biaya tetap merupakan biaya yang relatif tidak berubah walaupun terjadi perubahan volume aktivitas perusahaan. Perbedaan dari kedua kelompok biaya tersebut dapat bermanfaat untuk berbagai macam permasalahan yang dihadapi perusahaan. Beberapa permasalahan yang dihadapi perusahaan dapat diselesaikan dengan mempergunakan dan memanfaatkan perbedaan perilaku di antara biaya-biaya yang dimiliki perusahaan. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis biaya diferensial.

Menurut Nurbawani (2021:74) biaya diferensial, yaitu:

Biaya diferensial adalah berbagai perbedaan biaya diantara sejumlah alternatif pilihan yang dapat digunakan oleh perusahaan atau merupakan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menghitung biaya yang digunakan atau merupakan biaya yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi yang lain dan lazim disebut dengan biaya relevan (*relevant cost*).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya diferensial merupakan perbedaan biaya dimasa mendatang. Perbedaan biaya ini terjadi karena disebabkan oleh suatu kondisi atau alternatif yang dipilih.

2.3.2 Kriteria Biaya Deferensial

Menurut Nurbawani (2021:75) terdapat dua kriteria penting suatu biaya dapat digolongkan ke dalam biaya diferensial:

1. Biaya tersebut merupakan biaya yang akan datang; biaya relevan bukanlah biaya historis tapi merupakan biaya yang akan dikeluarkan di masa yang akan datang.
2. Biaya tersebut harus berbeda di antara sejumlah alternatif; jika biaya yang dikeluarkan di masa mendatang tidak memberikan perbedaan di antara alternatif yang tersedia, maka biaya tersebut bukanlah biaya diferensial.

2.3.3 Tujuan dan Manfaat dari Penerapan Biaya Diferensial

2.3.3.1 Tujuan dari Penerapan Biaya Diferensial

Tujuan dari penerapan biaya diferensial adalah menjadi alat yang dapat digunakan perusahaan dalam menentukan alternatif pilihan mana yang paling menguntungkan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Penghitungan biaya diferensial dapat membantu dalam menentukan bagaimana perusahaan

menentukan harga produk produksi, sehingga mengetahui apakah harga yang diberikan untuk pesanan khusus pada perusahaan masih memperoleh keuntungan atau mungkin sebaliknya.

2.3.3.2 Manfaat dari Penerapan Biaya Diferensial

Adapun manfaat dari penerapan biaya diferensial adalah dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan karena dapat digunakan untuk menentukan biaya-biaya dan keuntungan yang diperoleh perusahaan ketika memilih satu alternatif keputusan diantara yang lain. Manfaat lain dari penerapan biaya diferensial ini adalah agar dapat mengetahui apakah perhitungan dan pemberian harga pada pesanan khusus sudah tetap atau belum, sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba dari pengambilan keputusan tersebut.

2.3.4 Biaya Tidak Diferensial

Menurut Sjahrial (2017:75) “Biaya tidak diferensial adalah biaya yang jumlahnya selalu sama atau tidak berubah diantara berbagai alternatif dan tidak punya pengaruh dalam pengambilan keputusan”. Salman dan Farid (2016:179) menyatakan bahwa “Biaya yang tidak dikategorikan biaya diferensial salah satunya ialah biaya *overhead* tidak langsung atau biaya tetap, biaya tersebut tidak dapat dengan mudah diidentifikasi atau tidak terkait dengan biaya per unit atau aktivitas”.

Menurut Salman dan Farid (2016:179-180), selain biaya tetap, biaya-biaya lain yang tidak termasuk biaya diferensial dapat diuraikan berikut ini:

1. Biaya Tertanam atau Biaya Historis
Biaya tertanam adalah biaya yang telah dikeluarkan dan tidak dapat dipulihkan di masa depan.
2. Biaya yang Tidak Dapat Dihindari
Biaya yang tidak dapat dihindari adalah biaya yang akan dikeluarkan dimasa mendatang dan tidak tergantung pada keputusan yang diambil.
3. *National Cost*
National cost adalah biaya yang tidak terdapat pengeluaran arus kas yang sebenarnya dan terjadinya sebagai akibat dari suatu keputusan.
4. Biaya Bersama
Biaya bersama adalah biaya yang identik untuk semua alternatif keputusan yang diambil sehingga tidak relevan dengan pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya tidak diferensial adalah biaya yang tidak berubah dan selalu sama. Biaya dikatakan tidak diferensial apabila tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan.

2.4 Biaya Keputusan Taksis

2.4.1 Model Pengambilan Keputusan Taksis

Menurut Siregar (2013:17) menyatakan bahwa proses pembuatan keputusan itu adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi masalah.
2. Mengidentifikasi setiap alternatif sebagai solusi yang tepat atas masalah tersebut (mengidentifikasi alternatif yang secara tidak layak).
3. Mengidentifikasi biaya dan manfaat yang berkaitan dengan setiap alternatif yang layak, relevan, serta mengeliminasi yang tidak relevan dari pertimbangan.
4. Menjumlahkan biaya dan manfaat yang relevan dari masing-masing alternatif.
5. Menilai faktor-faktor kualitatif.
6. Memilih alternatif yang memiliki manfaat besar.

Kemudian menurut Krimiaji (2016:79) menyatakan proses pembuatan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mendefinisikan persoalan yang timbul.
2. Mengidentifikasi sebagai alternatif kemungkinan penyelesaian persoalan, dan mengeliminasi alternatif yang tidak layak atau tidak bisa dilakukan (*feasible*).
3. Mengidentifikasi manfaat dan pengorbanan setiap alternatif yang bisa dilakukan (*fasible*). Klarifikasian manfaat biaya tersebut ke dalam kelompok manfaat relevan dan manfaat tidak relevan, dan eliminasi manfaat yang tidak relevan.
4. Mengumpulkan data pendukung tentang seluruh biaya dan manfaat yang relevan, dan pastikan data tersebut terjadi pada periode atau rentang waktu yang sama.
5. Jumlahkan seluruh biaya relevan dan manfaat relevan untuk setiap alternatif.
6. Pilih alternatif terbaik, yaitu alternatif yang menghasilkan manfaat terbesar dan pengorbanan (biaya) terkecil (*least cost most benefit*)

Menurut Sjahrial dkk (2017:73-74) ada enam (6) langkah prosedur pengambilan keputusan yang baik yaitu:

1. Kenali dan definisikan masalah
Pada langkah pertama adalah mengenali dan mendefinisikan masalah yang spesifik
2. Identifikasi setiap alternatif solusi
Membuat daftar dan mempertimbangkan berbagai alternatif solusi yang tepat.
3. Identifikasi biaya dan manfaat setiap alternatif yang terjadi.
Pada tahap ini, berbagai biaya yang tidak relevan adalah biaya di masa yang akan datang dapat berubah disetiap alternatif.
4. Hitung total biaya dan manfaat yang relevan dari setiap alternatif.
Pada tahap ini harus mempertimbangkan penghematan biaya relevan setelah pemilihan alternatif yang layak.
5. Nilai faktor-faktor kualitatif.
Walaupun biaya dan pendapatan (faktor kualitatif) yang berhubungan dengan alternatif solusi sangat penting, namun faktor kualitatif pun dipertimbangkan. Faktor kualitatif sangat sulit di ukur dan dinyatakan dengan uang, namun demikian faktor kualitatif dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.
6. Pilih alternatif yang menawarkan manfaat terbesar.
Secara keseluruhan keputusan dapat dibuat setelah semua biaya dan manfaat (faktor kuantitatif) yang relevan setiap alternatif solusi dinilai dari faktor-faktor kualitatif juga dipertimbangkan.

Menurut Samryn (2012:325), untuk mengidentifikasi biaya-biaya yang dapat dihindarkan, maka dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kumpulkan semua biaya yang berhubungan dengan tiap alternatif yang sedang dipertimbangkan.
2. Eliminasi biaya-biaya yang merupakan biaya tenggelam.
3. Eliminasi biaya-biaya yang tidak berbeda diantara berbagai alternatif.
4. Buat keputusan berdasarkan biaya-biaya yang tersisa, biaya-biaya ini akan menjadi biaya deferensial, oleh karena itu relevan dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan yang akan diambil.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah, mengumpulkan solusi alternatif, mengidentifikasi manfaat setiap alternatif, dan mengambil keputusan. Proses pengambilan keputusan tersebut dapat menghindarkan pihak manajemen dari kesalahan dalam pengambilan keputusan.

2.4.2 Aplikasi Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan

Menurut Salman dan Farid (2016:182) kalkulasi biaya diferensial mempunyai kegunaan dalam pemecahan berbagai jenis masalah. Secara tradisional, aplikasi biaya diferensial mencakup keputusan untuk:

1. Membuat atau membeli komponen
2. Meneruskan atau menghentikan segmen atau lini produk
3. Menerima pesanan khusus
4. Meneruskan atau menghentikan segmen atau lini produk
5. Menerima pesanan khusus dibawah harga normal
6. Memproses lebih lanjut produk gabungan atau menjualnya pada titik pisah batas (*split-off*).

2.5 Pengertian Pesanan Khusus

Menurut Salaman dan Farid (2016:185) “Pesanan khusus adalah pesanan satu kali yang tidak dianggap sebagai bagian dari bisnis yang berkelanjutan dan normal bagi perusahaan.” Sedangkan menurut Utari dkk (2016:105) menyatakan bahwa:

Order khusus ialah penjualan yang harganya di bawah harga pasar karena perusahaan ingin menggunakan kapasitas yang menganggur atau ingin menjual kelebihan persediaan barang jadi. Order khusus diterima menambah laba operasi, dan sebaliknya ditolak jika mengurangi laba operasi.

Kemudian menurut Krismiaji dan Aryani (2011:222-223) menjelaskan bahwa pesanan khusus sebagai berikut:

Jika sebuah perusahaan memiliki kapasitas produksi yang menganggur, maka perusahaan dalam kondisi yang tidak optimal, karena perusahaan mengeluarkan biaya tetap dalam jumlah banyak, sementara perolehan pendapatannya tidak proposional dengan biaya tersebut. Untuk mengurangi kerugian ini, perusahaan dapat memanfaatkannya dengan menerima pesanan khusus. Dengan kata lain, pesanan khusus biasanya diterima untuk memanfaatkan fasilitas yang masih menganggur. Selain itu, perusahaan hanya melayani pesanan khusus ini para pelanggan tertentu saja karena harga yang ditetapkan untuk pesanan ini biasanya di bawah harga pasar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa pesanan khusus adalah pesanan diluar penjualan normal yang menggunakan harga di bawah harga pasar. Pesanan khusus digunakan untuk memanfaatkan kapasitas produksi menganggur,

sehingga dengan menerima pesanan khusus diharapkan dapat mengurangi kerugian yang memungkinkan terjadi pada perusahaan.